

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BIBIT PADA PROGRAM PEREMAJAAN
TANAMAN KAKAO**

MUH. ACHSAN JUSNAEDI

G211 15 316



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BIBIT PADA PROGRAM
PEREMAJAAN TANAMAN KAKAO**

**MUH. ACHSAN JUSNAEDI
G211 15 316**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bibit Pada Program Peremajaan Tanaman Kakao
Nama : Muh. Achsan Jusnaedi
NIM : G211 15 316



Disetujui oleh:

Prof. Ir. Muhammad Arsyad ,S.P,M.Si.Ph.D

Ketua

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : EFEKTIVITAS PENYALURAN BIBIT PADA
PROGRAM PEREMAJAAN TANAMAN KAKAO

NAMA MAHASISWA : MUH. ACHSAN JUSNAEDI

NOMOR POKOK : G211 15 316

SUSUSAN PENGUJI

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P, M.Si. Ph.D
Ketua Sidang

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota

Dr.Ir. Idris Summase, M.Si
Anggota

Tanggal Ujian : 18 Agustus 2021

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Efektivitas Penyaluran Bibit Pada Program Peremajaan Tanaman Kakao” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 18 Agustus 2021



Muh. Achsan Jusnaedi
G211 15 316

ABSTRAK

MUH. ACHSAN JUSNAEDI, Efektivitas Penyaluran Bibit Pada Program Peremajaan Tanaman Kakao. Pembimbing : MUHAMMAD ARSYAD dan PIPI DIANSARI.

Latar Belakang Penelitian yang mengkaji tentang keefektifan dari penyaluran bibit pada Program Peremajaan Tanaman Kakao yang dilaksanakan di Desa Cening, Kecamatan Malange Barat, Kabupaten Luwu Utara. **Tujuan** Saya meneliti tentang Implementasi dan juga tingkat keefektifan dari program ini. **Metode** Pada rumusan masalah yang pertama akan dijawab dengan menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan yang kedua menggunakan kuantitatif dengan metode skoring.. **Hasil** Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Cening dimulai dari Penentuan Bantuan Program lalu masuk ke tahapan Pengadaan lalu ke tahap Penyaluran yang dimana dalam tahap tersebut juga dilakukan tahap pendampingan. Pelaksanaan Program Peremajaan Tanaman Kakao di lokasi penelitian masuk dalam kategori efektif dengan jumlah presentase keefektifan 90,37% diambil dari lima bentuk ketepatan yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat administrasi, tepat kualitas dan juga tepat sasaran. **Kesimpulan** Pelaksanaan program dimulai dari Penentuan Penerima Bantuan, Pengadaan, Penyaluran dan juga Pendampingan dengan tingkat keefektifan program 90,37%.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Peremajaan Tanaman, Kakao

ABSTRACT

MUH. ACHSAN JUSNAEDI. Effectiveness of seed distribution in cocoa rejuvenation program. Supervisor: MUHAMMAD ARSYAD and PIPI DIANSARI

Background Research that examines the effectiveness of distributing seeds in the Cocoa Plant Rejuvenation Program which was carried out in Cenning Village, West Malangke District, North Luwu Regency. **Aim** I researched about Implementation and also the effectiveness of this program. **Methods** In the formulation of the first problem, it will be answered using qualitative descriptive while the second will use quantitative with the scoring method. **Results** From this research, it can be concluded that the implementation of the Cocoa Plant Rejuvenation Program in Cenning Village starts from the Determination of Program Assistance and then goes to the Procurement stage and then to the Distribution stage, in which the mentoring stage is also carried out. The implementation of the Cocoa Plant Rejuvenation Program at the research site is in the effective category with a total percentage of effectiveness of 90.37% taken from five forms of accuracy, namely on time, right amount, right administration, right quality and also right on target. **Conclusion** The implementation of the program starts from the Determination of Aid Beneficiaries, Procurement, Distribution and Mentoring with a program effectiveness level of 90.37%.

Keywords: Program effectiveness, plant rejuvenation, cacao

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh. Achsan Jusnaedi, lahir di Desa Sabbang pada tanggal 23 Desember 1996 merupakan anak kelima dari pasangan **Abd. Latief Dg. Matande** dan **Sitti Nuriati**. Selama hidup dari penulis, penulis telah menempuh dan menyelesaikan beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Mekarsari Tahun 2002-2003
2. SD Negeri 017 Sabbang Tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 4 Masamba Tahun 2009-2012
4. SMA Negeri 1 Masamba Tahun 2012-2015
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2015 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Pengurus Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2017/2018 sebagai Koordinator Data dan Informasi, penulis juga pernah bergabung dan menjadi pengurus di organisasi Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) sebagai Ketua Bidang Pengembangan Organisasi dan Kaderisasi. Selain itu, penulis juga telah mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul *“Efektivitas Penyaluran Bibit Pada Program Peremajaan Tanaman Kakao”* dibawah bimbingan Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P, M.Si. Ph.D.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 18 Agustus 2021

Penulis

PERSANTUNAN



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penyaluran Bibit pada Program Peremajaan Tanaman Kakao (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan).

Pada kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati dan menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Ayahanda terkasih **Abd. Latief Dg. Matande** dan Ibunda tercinta **Sitti Nuriati** yang telah membesarkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan Segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Ir, Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** selaku pembimbing pertama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Ibu **Pipi Diansari, S.P., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini,

baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si** dan juga bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu **Rasyidah Bakri, SP., M.Sc** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah memberikan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih telah membantu penulis dalam pembebasan pembayaran UKT semester akhir. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2015 (KA15AR).** Terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2015 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta dan saya sayangi **LELAKI TAMVAN (Jasman, Aci, Ade, Callu, Yaum, Rycos, Wibi, dan Makise).** Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Mungkin itu kata yang paling

tepat untuk menggambarkan segala perasaan penulis. Semoga segala bentuk perencanaan kita masing-masing dapat dijabah oleh Allah Swt amin.

10. Untuk **Ayu Lestari**, terima kasih atas segenap bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi ini, semoga cita-citamu cepat tercapai.
11. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini. Tetap menjadi Wadah Komunikasiku, Curahan Bakat Minatku dan Tuntunan Masa Depanmu.
12. Keluarga Besar **DPP dan MPA POPMASEPI Periode 2017-2019**, terima kasih telah menjadi pelengkap dari pembentukan pengalaman bagi penulis. Salam Profesi, POPMASEPI Jaya!
13. Untuk saudara-saudari posko **KKN Bantaeng Kelurahan Tanah Loe**. Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN, pengalaman-pengalaman baru, pembelajaran, solidaritas, kasih sayang, cerita-cerita yang tak terlupakan.
14. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *amiiin...*

Makassar, 18 Agustus 2021

Muh. Achsan Jusnaedi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SUSUNAN TIM PENGUJI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1 Tanaman Kakao | 4 |
| 2.2 Gambaran Umum Program Peremajaan Tanaman Kakao | 5 |
| 2.2.1 Tujuan Program | 6 |
| 2.2.2 Sasaran Program | 7 |
| 2.2.3 Prinsip Pendekatan Program | 7 |
| 2.3 Teori Efektivitas | 8 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 11 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 14 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian | 14 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 14 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 15 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 16 |
| 3.6 Konsep Operasional | 17 |
| IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 19 |
| 4.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah | 19 |
| 4.2 Kependudukan | 19 |
| 4.3 Sarana dan Prasarana | 20 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 23 |
| 5.1 Identitas Responden | 23 |
| 5.2 Implementasi Program | 28 |
| 5.2.1 Penetapan Penerima Bnatuan | 28 |
| 5.2.2 Pengadaan | 30 |

| | | |
|------------|---|-----------|
| 5.2.3 | Penyaluran | 31 |
| 5.2.4 | Pendampingan | 32 |
| 5.3 | Efektivitas Program | 33 |
| 5.3.1 | Tepat Sasaran | 33 |
| 5.3.2 | Tepat Jumlah | 36 |
| 5.3.3 | Tepat Waktu | 37 |
| 5.3.4 | Tepat Kualitas | 38 |
| 5.3.5 | Tepat Administrasi | 39 |
| 5.3.6 | Analisa Tingkat Efektivitas Program | 40 |
| VI. | KESIMPULAN | 42 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 43 |
| | LAMPIRAN | 44 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur di Desa Cening 2017 | 20 |
| Tabel 2 | Sarana dan Prasarana di Desa Cening | 21 |
| Tabel 3 | Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Cening | 23 |
| Tabel 4 | Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 24 |
| Tabel 5 | Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan. | 26 |
| Tabel 6 | Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga | 26 |
| Tabel 7 | Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani | 27 |
| Tabel 8 | Kriteria Layak Menerima Bantuan | 34 |
| Tabel 9 | Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan | 35 |
| Tabel 10 | Ketepatan Jumlah Penerima Bantuan | 36 |
| Tabel 11 | Ketepatan Waktu Penerima Bantuan | 37 |
| Tabel 12 | Ketepatan Kualitas Penerima Bantuan | 38 |
| Table 13 | Ketepatan Administrasi Penerima Bantuan | 39 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

12

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|------------------------|----|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara | 44 |
| Lampiran 2 | Dokumentasi Penelitian | 47 |

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian hingga saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting didalam suatu pembangunan nasional dan sebagai penopang perekonomian bangsa. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris yang rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah bekerja sebagai petani. Sehubungan dengan pembangunan pertanian disebutkan bahwa suatu pembangunan pertanian adalah mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian (Togatorop, 2017).

Indonesia adalah negara yang menjadikan tanaman perkebunan sebagai strategi dalam meningkatkan pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuhan. Indonesia sudah masuk kategori negara berpotensi tinggi dalam menghasilkan tanaman yang bagus dan juga dinilai cukup baik dalam pelaksanaan proses produksi tanaman oleh para ilmuwan dari berbagai negara. Di Indonesia memang sudah memiliki potensi besar dalam memproduksi pertumbuhan tanaman. Perkebunan di Indonesia memproduksi tanaman seperti Kakao, Kelapa Sawit, Kelapa, Karet, Biji Kopi, Tebu, Teh dan Tembakau yang masing-masing provinsi di Indonesia telah memproduksinya dengan cara yang berbeda-beda (Ramadan, 2016).

Kakao juga merupakan salah satu komoditas unggulan di dari sub sektor yang berkembang di Sulawesi Selatan, sebagian besar diusahakan petani dalam bentuk perkebunan rakyat. Besarnya kontribusi perkebunan kakao terhadap pendapatan petani merupakan masalah penting bagi pengembangan skala usaha tani. Pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha tani berkaitan erat dengan produksi. Jika dibandingkan dengan produksi kakao ditingkat hasil penelitian yang mencapai 2-3 ton/ha, maka produksi kakao di Sulawesi Selatan tergolong masih rendah. Rendahnya produksi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya teknologi budidaya (Sapar, 2015).

Mencermati data perkembangan kakao Luwu Utara beberapa tahun terakhir (2009 sampai dengan 2014) diketahui bahwa perkembangan luas areal kakao di Luwu Utara mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif akibat adanya alih fungsi lahan menjadi komoditi lain seperti kelapa sawit, nilam dan tanaman pangan. Luas areal tanaman kakao di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2008 sebesar 56.187,69 Ha dengan produksi 20.175,77 ton kemudian luas areal meningkat pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 56.238,69 Ha dengan produksi tahun 2009 sebesar 21.324,99 ton dan tahun 2010 sebesar 32.648,75 ton. Pada tahun 2011 dan 2012

luas lahan kakao mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 51.246,74 ha dengan produksi 33.185,89 dan tahun 2012 menjadi 46.184,92 ha dengan produksi 32.691,51 ton. Berdasarkan identifikasi lapangan ditemukan bahwa kondisi lahan yang sangat menurun tersebut diakibatkan seringnya lahan tersebut sering dilanda banjir, itulah menjadi salah satu pemicu utama terjadinya alih fungsi lahan tersebut. Dari sembilan kecamatan yang sebelumnya adalah sentra kakao, pada tahun 2015 hanya tersisa dua kecamatan yang masih mampu menjadi sentra kakao yaitu Kecamatan Sabbang dan Kecamatan Baebunta (Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2019).

Upaya-upaya yang dilakukan selama ini diakui belum memulihkan masalah secara tuntas, namun yang pasti bahwa Pembangunan Kakao di Luwu Utara sudah berada dalam tahap menuju sasaran sebagai Kabupaten penghasil kakao terbaik. Kegiatan Peremajaan Kakao Tahun 2019 merupakan salah satu upaya percepatan peningkatan produksi dan produktivitas hasil kakao melalui pemberdayaan secara optimal dan merupakan kegiatan nasional yang didukung oleh dana APBN (Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2019).

Desa Cening merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat yang terdiri dari Desa Pombakka, Welawi, Pengkajoang, Pao, Waetuwo, Arusu, Pembuniang, Cening, Wara, Limbong wara, Kalitata, Pole jiwa, dan Baku-baku. Desa Cening menjadi salah satu desa yang mendapatkan bagian dalam Program Peremajaan Tanaman Kakao tahun 2019 melalui Kelompok Tani Cening Jaya dengan target luas lahan 25 Ha. Untuk jumlah bibit yang diberikan perhektar pada program ini yaitu 1000 bibit perhektar yang dimana ini sesuai dengan RUK (Rencana Usaha Kelompok) Desa Cening.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Efektivitas Penyaluran Bibit Pada Program Peremajaan Tanaman Kakao”** (*Studi Kasus Petani Kakao di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Implementasi (Penerapan) Program Penyaluran Bibit Kakao kepada Petani Kakao di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana efektivitas Penyaluran Bibit Kakao kepada Petani Kakao di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Implementasi (Penerapan) Program Penyaluran Bibit Kakao kepada Petani Kakao di Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk menganalisis efektivitas Penyaluran Bibit Kakao kepada Petani Kakao di Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah setempat

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi petani dalam memanfaatkan program peremajaan tanaman kakao guna meningkatkan produktivitas tanaman kakao di lokasi penelitian. Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dalam melakukan program ini kedepannya.

2. Manfaat bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala serta khasanah pemikiran penulis sendiri. Penelitian ini juga adalah pra-syarat tugas akhir yang wajib dipenuhi sebagai mahasiswa guna mencapai kelulusan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada peneliti khususnya tentang efektivitas pada program peremajaan kakao.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kakao

Tanaman kakao termasuk tanaman tropis. Dikenal pertama kali pada tahun 1780 sebagai tanaman pekarangan dan merupakan tanaman tahunan. Semula nilai komersial tanaman ini belum diutamakan penanamannya. Tapi dengan perkembangannya zaman, dimana produk makanan dan produk lain makin banyak menggunakan coklat, akhirnya tanaman ini dibudidayakan secara besar-besaran untuk tujuan komersil (spillane, 1995).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Kakao lebih sering disebut sebagai buah coklat karena dari biji kakao yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan dapat dihasilkan coklat bubuk. Cokelat dalam bentuk bubuk ini banyak dipakai sebagai bahan untuk membuat berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti susu, selai, roti, dan lain-lain. Selain sebagai bahan makanan dan minuman, coklat juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Pohon kakao mencapai tingkat produksi yang matang sesudah enam sampai tujuh tahun, dan mulai berbuah setelah tiga tahun. Banyak *varietas hibrida* yang berbuah dan mencapai tingkat kematangan lebih cepat dibandingkan dengan varietas tradisional. Pohon terus-menerus berbuah selama beberapa tahun, kadang-kadang sebanyak 50-60 tahun, tetapi pada umumnya hasil mulai turun sesudah pohon berusia kira-kira 20 – 25 tahun atau lebih awal lagi kalau pohon tidak dipelihara dengan baik atau mengalami penyakit serius. (spillane, 1995)

Daerah asal tanaman kakao adalah hutan hujan tropis di Amerika Tengah, tepatnya di antara 18° LU sampai 15° LS. Tanaman kakao telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1560, namun baru menjadi komoditas yang penting mulai tahun 1921. Sekitar tahun 1930'an Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor biji kakao terpenting di dunia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton.

Diperkirakan tahun 2010, dari 1.475.344 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.372.705 ha atau 93 % adalah kakao rakyat. Areal dan produksi kakao Indonesia meningkat pesat pada

dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun. Produksi kakao Indonesia sebagian besar dihasilkan dari perkebunan rakyat yang tersebar di daerah-daerah Maluku, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, dan Irian Jaya. Produksinya sebagian besar diekspor, khususnya ke negara-negara Belanda, Jerman Barat, Amerika Serikat, dan Singapura, dalam bentuk biji kering, bubuk kakao, pasta dan margarin. Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani.

Jenis kakao yang ditanam pada awalnya sebagian besar dari jenis Criollo atau *flavour cocoa*, yang termasuk jenis kakao bermutu baik, namun produksinya rendah dan peka terhadap serangan hama dan penyakit. Sejak diperkenalkannya jenis kakao lindak/kakao baku (*bulk cocoa*) pada tahun 1973 oleh BPP Medan, pengembangan kakao di Indonesia banyak menggunakan jenis tersebut yang diketahui relatif tahan terhadap hama dan penyakit serta produktivitasnya tinggi, meskipun rasanya termasuk sedang.

2.2 Gambaran Umum Program Peremajaan Tanaman Kakao

Peremajaan Tanaman adalah penggantian tanaman perkebunan, karena sudah rusak / tidak menghasilkan dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan secara selektif maupun menyeluruh. Tanaman Rusak (TR) / Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) adalah tanaman yang sudah tua, rusak dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (produksi kurang dari 15% dari produksi normal). Sampai saat ini beberapa perusahaan perkebunan di Indonesia melakukan peremajaan perkebunan dengan melakukan penyeleksian data – data setiap kebun.

Di PTPN 3, ada beberapa faktor yang menentukan bahwa tanaman tersebut harus diremajakan. Faktor – faktor yang menjadi acuan penting yaitu : Tren produksi 3 tahun terakhir, umur tanaman, dan jumlah pohon per hektar. Pengelompokan tanaman dibagi berdasarkan tahun tanam suatu kebun. Maka setiap kebun berbeda arealnya walau di tanam dengan tahun yang sama. Ini akan memudahkan perbandingan jika penurunan produksi tanaman disuatu kebun berbeda jauh dengan produksi tanaman dikebun lainnya (dengan catatan tahun tanam sama), maka produksi yang menurun drastis tersebut akan dilakukan peremajaan tanaman.

Setiap areal tanaman cepat atau lambat akan melakukan proses peremajaan. Untuk itu perusahaan setiap tahunnya mendata dan menghitung jumlah produksi tanaman dan memprediksi daerah mana saja yang akan diremajakan. Agar mempermudah perusahaan untuk membuat rancangan perencanaan tanaman, diperlukan pengurutan tingkat prioritas kelompok tanaman yang akan diremajakan. Jika mengetahui urutan kelompok tanaman mana

yang akan diprioritaskan dengan waktu secepat mungkin, maka lebih mudah suatu perusahaan melakukan persiapan anggaran dana untuk mewujudkan peremajaan kelompok – kelompok tanaman tersebut.

Mencermati data perkembangan areal pertanaman kakao Luwu Utara beberapa tahun terakhir (2009 sampai dengan 2014) diketahui bahwa perkembangan luas areal kakao di Luwu Utara mengalami penurunan yang sangat drastis akibat adanya alih fungsi lahan menjadi lahan komoditi lain seperti kelapa sawit, nilam, dan tanaman pangan. Berdasarkan identifikasi lapangan ditemukan bahwa kondisi lahan/kebun yang sangat menurun tersebut diakibatkan seringnya lahan/kebun terlanda banjir, itulah yang menjadi salah satu pemicu utama terjadinya alih fungsi tersebut. Dari sembilan kecamatan (tahun 2010) yang sebelumnya adalah sentra kakao, pada tahun 2015 hanya tersisa dua kecamatan yang mampu eksis sebagai sentra kakao yaitu Kecamatan Sabbang dan Kecamatan Baebunta (Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2019).

Meskipun demikian, memasuki tahun 2015 kondisi tersebut mulai hampir semua desa terjadi gerakan kembali ke kakao sebagai dampak dari menyebarnya informasi potensi produksi MCC 02 yang mampu menghasilkan lebih dari 2 ton/ha/tahun. Data luas areal tahun 2016-2017 menunjukkan penambahan areal $\pm 1.283,67$ Ha. Itu artinya telah terjadi titik balik kurva yang tentunya diharapkan terus meningkat secara linear di tahun-tahun berikutnya. Upaya-upaya yang dilakukan selama ini, diakui belum memulihkan masalah secara tuntas, namun yang pasti bahwa pembangunan kakao di Luwu Utara sudah berada di tahap menuju sasaran sebagai kabupaten penghasil kakao terbaik. Kegiatan Gernas Takkwa 2007 sampai Gernas 2015, memang telah menyentuh lebih dari 90% areal kakao Luwu Utara saat ini, akan tetapi areal-areal yang telah terlanjur alih fungsi lalu berminat kembali ke kakao juga menjadi persoalan yang belum terpecahkan. Oleh karena itu, pada tahun 2019 ini dana APBN akan dilakukan kembali program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dalam bentuk kegiatan Replanting/Peremajaan seluas 500 ha (Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara, 2019).

2.2.1 Tujuan Peremajaan Tanaman Kakao

Berdasarkan Juknis Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara (2019), Tujuan utama dilaksanakannya Program Peremajaan Tanaman Kakao adalah untuk :

1. Memperbaiki kualitas tanaman yang rusak.

2. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kakao melalui penerapan teknologi budidaya.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani tanaman kakao.
4. Mendukung pengembangan tanaman kakao.

2.2.2 Sasaran Program Peremajaan Tanaman Kakao

Adapun sasaran yang diharapkan dari Program Peremajaan Tanaman Kakao adalah :

1. Terlaksananya kegiatan Peremajaan Tanaman Kakao seluas 500 Ha pada 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Sabbang, Baebunta, Masamba, Malangke, Malangke Barat, dan Mappedeceng.
2. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas tanaman kakao melalui Peremajaan Tanaman Kakao.
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta pendapatan petani melalui kegiatan Peremajaan Tanaman Kakao.

2.2.3 Prinsip Pendekatan Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman kakao dilakukan melalui pendekatan teknis dan pendekatan sosial budaya. Pendekatan diharapkan mampu memotivasi perubahan sikap, perilaku dan peran serta petani yang disinergikan dengan program pembangunan dan pengembangan pertanian di kecamatan.

Wilayah untuk Peremajaan Tanaman Kakao di Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lokasi Kegiatan

- a. Merupakan daerah sentra produksi tanaman kakao, secara teknis memenuhi persyaratan untuk pengembangan budidaya tanaman kakao.
- b. Lahan milik petani berada dalam satu wilayah atau hamparan serta tidak dalam sengketa dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

2. Petani Sasaran

- a. Berdomisili di wilayah kegiatan atau mempunyai atau menguasai lahan yang dibuktikan dengan identitas seperti KTP/KK atau identitas keterangan lainnya.
- b. Bersedia melaksanakan kegiatan dan mengikuti ketentuan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta merawat kebun dengan baik.
- c. Tergabung dalam kelompok tani sasaran yang sudah aktif dengan jumlah anggota 20-25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan usahatani.

3. Standar Teknis Kegiatan

Kegiatan Peremajaan Tanaman Kakao di kecamatan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Populasi tanaman tua/tidak produktif yang telah berumur lebih dari 20 tahun.
- b. Populasi yang terserang hama dan penyakit dengan tingkat kerusakan berat.
- c. Merupakan areal kawasan/hamparan pengembangan kakao.

4. Sarana Produksi/Paket Bantuan yang Diterima

Adapun paket bantuan yang akan diterima petani diantaranya adalah Benih/Bibit Kakao, Pupuk Organik, Pupuk NPK, *Herbisida*, *Insektisida*, dan Peralatan Semprot (*Knapsack Sprayer*).

2.3 Teori Efektivitas

Menurut Scoot (Sutrisno, 2010:129) keberhasilan suatu organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, sebab dalam efektivitas ditandai oleh beberapa variabel penting sebagai indikator yang secara bersama-sama menentukan kesuksesan organisasi.

Steers mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yakni optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapaian tujuan hasil atau pencapaian suatu tujuan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) atau dari suatu program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Aliran input dan output merupakan titik awal dalam menggambarkan suatu organisasi. Dengan istilah yang sederhana, organisasi merupakan sumberdaya (input) dari sistem yang lebih besar (lingkungan), memproses input dan mengembalikannya dalam bentuk yang telah diubah atau output (Ivancevich dkk, 2007:23).

Steers dalam (Sutrisno, 2010:149) mengatakan, pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas baik untuk jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Produksi, merupakan gambaran kemampuan untuk organisasi untuk memproduksi barang ataupun jasa yang sesuai dengan perintah lingkungannya.

- b. Efisiensi, dapat diartikan sebagai perbandingan (rasio) antara keluaran dengan masukan yang melibatkan perbandingan keuntungan dan biaya.
- c. Kepuasan, berorientasi pada sikap untuk menunjukkan sampai seberapa jauh kebutuhan kepuasan telah tercapai.
- d. Adaptasi, sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan ekstern yang kemudian akan ditanggapi, dan jika dapat menyesuaikan maka kelangsungan akan terancam.

Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input dan masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya.

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana sebuah lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut (Price, 1972:15).

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*official goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungannya diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian efektivitas merupakan ukuran keberhasilan kegiatan maupun program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana menurut Mahmudi yang mengatakan efektivitas merupakan hubungan antar output dengan tujuan, maka semakin besar kontribusi output terhadap

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Ditinjau dari segi pengertian efektivitas tersebut, maka dapat diartikan bahwa efektivitas adalah sejauh mana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam pelaksanaan tugas pokok, kualitas produk yang dihasilkan dalam perkembangan, dan dampak nyata (Annas, 2017:74-75).

Adapun beberapa kriteria dalam mengukur efektivitas, menurut Gibson et al. Efektivitas dapat diukur dengan :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Cara seperti ini disebut dengan ancangan berdimensi ganda dan lebih objektif daripada hanya menggunakan satu ancangan saja, misal hanya dari segi tujuan sehingga memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan.

Dalam hal ini, keefektivan dari Program Peremajaan Tanaman Kakao dapat dinilai melalui tercapainya target yaitu sebagai berikut :

- a. Tepat Sasaran

Penerima dari Program Peremajaan Tanaman Kakao ini harus memenuhi syarat yang telah ditentukan.

- b. Tepat Jumlah

Jumlah bantuan yang diterima oleh setiap penerima Program Peremajaan Tanaman Kakao harus sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Untuk Desa Cening mendapat total bantuan 25.000 pohon.

- c. Tepat Waktu

Pelaksanaan dari Program Peremajaan Tanaman Kakao ini yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Waktu pelaksanaan dari program ini yaitu tanggal 19 Maret – 31 Mei 2019.

- d. Tepat Administrasi

Terpenuhinya administrasi secara benar dan lengkap.

- e. Tepat Kualitas

Terpenuhinya kualitas bantuan yang diberikan kepada penerima Program Peremajaan Tanaman Kakao dimana yang dibagikan bibit asli dari Kabupaten Luwu Utara yaitu MCC 02.

Selain itu, yang menjadi spesifikasi dari bibit yang dating nantinya diantaranya adalah Tinggi Tanaman yang telah mencapai 50 cm dan juga jumlah daun yang ada pada bibit tersebut yaitu berjumlah diatas 6 buah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang efektivitas suatu kebijakan ataupun program juga dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu tentang efektivitas program yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Alim Ramlan (2019) tentang Efektivitas Program Penyaluran Bansos Rastra Di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini mengambil tujuan antara lain untuk mendiskripsikan mekanisme penyaluran program bansos Rastra, dan juga untuk menganalisis efektivitas program penyaluran bansos rastra. Hasil dari penelitian M. Alim Ramlan (2019) adalah mekanisme pelaksanaan Bansos Rastra di Kecamatan Kajang dimulai dari peluncuran dan Sosialisasi Bansos Bastra oleh Menteri Sosial, selanjutnya penetapan pagu Bansos Rastra oleh Kementrian Sosial, kemudian penyiapan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), setelah itu penugasan dan perintah penyaluran dari kementrian Sosial kepada Perum BULOG, selanjutnya koordinasi Perum BULOG dengan Pemerintah Daerah, lalu penyaluran ke Titik Distribusi (TD) oleh Perum BULOG, dan akhirnya penyaluran Bansos Rastra ke Titik Bagi (TB) hingga ke PKM oleh Pelaksana Distribusi. Pelaksanaan Bansos Rastra di daerah penelitian masih tidak efektif, terutama pada indicator ketepatan waktu yang sama hampir semua keluarga yang dijadikan sampel (120 KPM) menerima Bansos Rastra tidak setiap bulan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

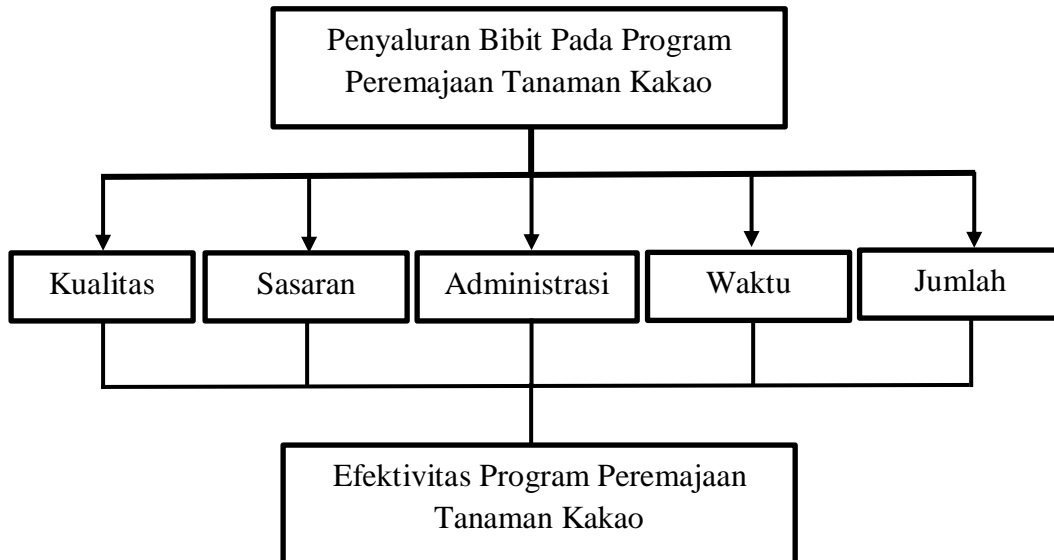
Penelitian lain tentang efektivitas juga dilakukan oleh Syafruddin (2020) tentang Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi kepada Petani Padi di Desa Dongi, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidrap. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program pupuk bersubsidi kepada petani padi dan juga mengidentifikasi efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani padi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil proses implementasi penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dengan beberapa tahap dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa (petani). Permintaan pupuk bersubsidi berdasarkan penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok yang diberikan kepada pemerintah setempat atau penyuluh lapangan. Selanjutnya mendapatkan hasil yaitu penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan empat ketepatan yaitu tepat harga tergolong sangat efektif karena harga yang tersedia sudah sesuai dengan HET yang ditentukan oleh pemerintah, tepat jumlah tergolong efektif karena jumlah pupuk yang disediakan sudah sesuai

dengan permintaan petani dalam RDKK, tepat jenis tergolong kurang efektif karena jenis pupuk yang disalurkan tidak semua digunakan oleh petani dan tepat waktu tergolong kurang efektif karena penyaluran pupuk tersebut sering mengalami keterlambatan. Secara keseluruhan penyaluran pupuk bersubsidi yang dirasakan petani ini berjalan dengan efektif dengan presentase 61,85%.

2.5 Kerangka Pemikiran

Program Peremajaan Tanaman Kakao adalah program yang dilaksanakan Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, Dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara di tahun 2019 yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas tanaman yang rusak, meningkatkan produksi dan produktivitas Tanaman Kakao melalui penerapan teknologi budidaya, meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani kakao, dan juga mendukung pengembangan kawasan tanaman kakao. Program ini nantinya akan dilaksanakan langsung oleh Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam bentuk Replanting seluas 500 Ha yaitu di Kecamatan Sabbang, Baebunta, Masamba, Malangke, Malangke Barat, dan Mappedeceng.

Pada penelitian ini akan membahas tentang efektivitas program Peremajaan Tanaman Kakao terutama yang berkaitan dengan implementasi (Pelaksanaan) dan juga efektivitas dari program ini dengan melakukan pengujian terhadap Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tepat jumlah, Tepat administrasi, dan juga tepat kualitas kepada penerima bantuan di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Masing-masing indikator mempunyai kriteria tersendiri. Pengujian empat indikator tersebut akan dilakukan dengan Teknik wawancara kepada penerima bantuan untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan yaitu di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Dari kesimpulan efektif atau tidaknya subsidi pupuk akan didapatkan rekomendasi kebijakan agar program ini nantinya akan lebih efektif dan bermanfaat dalam pelaksanaannya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Efektivitas Penyaluran Bibit Program Peremajaan Tanaman Kakao di Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

Dari kerangka pemikiran diatas alurnya dimulai dari pelaksanaan Program Peremajaan Tanaman Kakao yang dimana dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penyaluran bibit. Setelah itu telah disepakati untuk mengukur Efektivitas dari penyaluran bibit pada Program Peremajaan Tanaman Kakao dengan menggunakan 5 (lima) bentuk ketepatan yaitu tepat administrasi, tepat kualitas, tepat waktu, tepat sasaran dan juga tepat jumlah yang dimana hasil akumulasi dari kelima bentuk ketepatan itu yang akan menghasilkan jumlah dari efektivitas dari program ini.